

## Analisis Manfaat Remaja Sebagai Pengguna Media Sosial Dalam Mempertahankan Identitas Kultural Di ASEAN

Bayu Dwi Wicaksono<sup>1</sup>, Naila Ilma Ghina Salsabila<sup>2</sup>, Aurelius Ari Wicaksono<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[25041184024@mhs.unesa.ac.id](mailto:25041184024@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [25041184116@mhs.unesa.ac.id](mailto:25041184116@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,

[25041184109@mhs.unesa.ac.id](mailto:25041184109@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

Artikel diserahkan pada: 10-11-2025; direvisi pada: 20-11-2025; diterima pada: 5-12-2025.

**ABSTRAK:** Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang remaja, penelitian ini dilakukan untuk mengamati bahwa media sosial telah menjadi sarana utama interaksi bagi para remaja dalam era digital. terutama di kawasan ASEAN yang multikultural. Urgensi penelitian terletak pada perlunya pemahaman bagaimana media sosial mempengaruhi pembentukan dan pelestarian identitas budaya di tengah tantangan homogenisasi budaya global. Kajian ini menawarkan novelty dengan menelaah peran media sosial yang tak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tapi juga sebagai ruang untuk pertukaran budaya dan penguatan kesadaran akan identitas kultural di Kawasan ASEAN, sekaligus menganalisis dinamika antara budaya local dan global melalui interaksi algoritme platform media sosial seperti TikTok dan Instagram. State of art penelitian ini didasarkan pada kajian literatur sistematis terkini (2020-2025) yang menggabungkan temuan-temuan terbaru dari berbagai studi di bidang komunikasi, budaya, dan media sosial di kawasan ASEAN. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review (SLR) yang mengumpulkan dan menganalisis 19 artikel penelitian yang relevan. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan pemetaan yang menyeluruh terhadap cara remaja membangun, mempertahankan dan menafsirkan identitas budaya mereka melalui media sosial. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sebagai media untuk berkomunikasi sering dipersepsi sebagai "Kehidupan Kedua" bagi remaja dan sebagai ruang interaksi budaya yang memperkuat identitas kultural antar negara di ASEAN. Paparan konten budaya yang beragam melalui berbagai platform media sosial memfasilitasi pertukaran dan internalisasi nilai budaya antarnegara ASEAN.

**Kata kunci:** Remaja Asean, Identitas Kultural, Manfaat Media Sosial, Akulturasi Nilai Budaya, ASEAN.

### PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu media utama yang digunakan oleh remaja untuk berkomunikasi dan mengekspresikan

diri. Dapat ditemukan sebanyak 85

hingga 120 juta remaja yang menggunakan sosial media dengan pertumbuhan angka sebesar 0,8% - 1,0% per tahunnya (We Are Social,

2023). Kemajuan teknologi informasi telah merubah perilaku manusia dalam kehidupan, merubah kebiasaan dan pola pikir (Sri mulyani & Syafwan Rozy, 2023). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas, termasuk identitas budaya yang melekat pada diri remaja. Pemakaian aplikasi media sosial pun beragam, artinya tidak hanya berpaku pada 1 aplikasi saja. Adapun aplikasi instagram, facebook, tiktok dan lainnya. Dapat ditemukan juga bahwa 85% dari remaja di ASEAN setidaknya aktif dalam salah satu platform sosial media tersebut (Hootsuite & We Are Social, 2023)

Peran media sosial dalam membantu remaja menjaga dan merepresentasikan akar budaya mereka menjadi penting terutama dalam konteks identitas ASEAN yang multikultural dan beragam. Menurut penelitian Cahya et al. (2024), media sosial memungkinkan remaja saling bertukar simbol dan makna budaya yang akan membangun citra diri secara kolektif dan dinamis dalam ruang dialog

lintas budaya. Menurut penelitian Yunita et al. (2024), Media sosial telah menjadi platform yang memungkinkan individu mengkomunikasikan pendapat, ide, dan nilai-nilainya kepada Masyarakat luas. Sedangkan menurut penelitian Naila & Rohimi (2024), melalui media sosial, remaja dapat mengekspresikan diri dan terhubung dengan berbagai aspek budaya global sambil tetap mempertahankan elemen-elemen dari identitas lokal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi remaja di media sosial bukan hanya sekadar interaksi sosial sehari-hari, tetapi tentang bagaimana kontribusi remaja pada pelestarian dan

penguatan identitas budaya di tengah arus globalisasi serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam identitas kewarganegaraannya.

Namun, dalam menjaga identitas tersebut, remaja juga menghadapi tantangan seperti pengaruh budaya asing dan homogenisasi budaya yang dapat menggerus nilai-nilai lokal. Naila & Rohimi (2024) menyoroti bahwa konsumsi media juga dapat

menimbulkan dampak signifikan pada perilaku remaja. Oleh karena itu, studi mengenai persepsi komunikasi remaja dengan akar budaya di media sosial penting dilakukan untuk memahami bagaimana remaja menegosiasikan dan memelihara identitas mereka sebagai bagian dari komunitas ASEAN. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang peran media sosial dalam membentuk kesadaran budaya dan kebanggaan terhadap akar budaya sendiri di kalangan remaja. Studi ini didasarkan pada kajian literatur dan sumber data yang relevan, sehingga dapat memetakan hubungan komunikasi, budaya, dan media sosial sebagai faktor penting dalam pembentukan dan pelestarian identitas budaya serta memberikan kontribusi pada pemahaman interaksi lintas budaya dalam lingkungan ASEAN (Wardaya et al., 2024; Cahya et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode systematic literature review (SLR).

Dimulai dengan mengumpulkan data kualitatif dari 19 artikel penelitian mengenai Manfaat Yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Langkah ini kemudian dilanjutkan dengan menganalisis ketiga konsep tersebut sesuai dengan pembahasan penelitian, khususnya remaja sebagai pengguna media sosial dalam mempertahankan Identitas kultural di ASEAN.

Dataset pertama yang diperoleh dari kata kunci manfaat media sosial untuk mempertahankan media sosial. Media sosial kini menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kepedulian publik terhadap berbagai budaya, misalnya, memanfaatkannya untuk menyebarkan informasi tentang budaya melalui video singkat, yang lebih menarik perhatian dibanding media tradisional. Media sosial juga berperan sebagai medium penyebaran nilai budaya yang memengaruhi kehidupan individu dan masyarakat Sejalan dengan temuan (Sumiati & Wijonarko, 2020), media

sosial dapat menjadi alat literasi dan edukasi yang mendorong generasi muda untuk berperan dalam

pelestarian budaya nusantara melalui meski jarang bertemu secara fisik edukasi digital. (Yusuf, Mardliyana, & Sari, 2023).

Dataset penting berikutnya menggambarkan pengaruh media sosial dalam mempertahankan identitas kultural di asean, Media sosial memiliki dampak multifaset terhadap kehidupan remaja. Di satu sisi, penggunaan media sosial memungkinkan remaja untuk memperluas jejaring sosial global, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teman dari berbagai belahan dunia meskipun tidak pernah bertemu secara tatap muka (Nurmansyah, 2024). Interaksi semacam ini mendukung proses pengembangan diri remaja melalui saling memberi umpan balik dan dukungan (Alluhidan, Akter, & Wisniewski, 2024).

Namun demikian, intensitas pemakaian media sosial yang tinggi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens berkorelasi dengan penurunan Interaksi remaja (Mubin & Pramitha, 2024). Selain itu, interaksi daring yang dominan dapat melemahkan keterampilan komunikasi tatap muka dan perkembangan empati di dunia nyata, karena remaja menjadi lebih bersikap individualistik dan kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya (Nazri, Ashari, & Budiarti, 2025). Yang Dimana ini akan sangat berdampak dengan budaya.

Lebih jauh, jejaring sosial digital dapat memperkuat komponen sosial-emosional remaja: mereka cenderung menunjukkan kepedulian, empati, dan kehangatan dalam interaksi misalnya dengan memberi ucapan selamat ulang tahun atau mengomentari unggahan teman, sekaligus tetap mempertahankan keterhubungan meski jarang bertemu secara fisik (Yusuf, Mardliyana, & Sari, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil dari pengamatan dari berbagai macam sumber dan data yang ada. Sebagian besar remaja menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi di media sosial. data diambil dan dikumpulkan terdapat beberapa platform sebagai tempat komunikasi para remaja yang ada di lingkup asean. Data dikelompokan

berdasarkan aspek yang ingin diteliti lebih mendalam, kemudian peneliti menyimpulkan tema penelitian. Hasil dari pengumpulan data terkait dengan manfaat k remaja di media sosial, kemudian dilakukan peringkasan sehingga ditemukan tema serta sub tema penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga tema sebagai berikut.

### **1. Kegunaan Media Sosial Sebagai Komunikasi Remaja**

Tema yang pertama Adalah kegunaan media sosial itu sendiri bagi remaja. Yang Dimana remaja seringkali mempersepsikan media sosial sebagai kehidupan kedua mereka. Tentu saja kegunaan media sosial tidak lain dan tidak bukan untuk merepresentasikan bagaimana anak remaja berkomunikasi di media sosial, seringnya keterlibatan dalam mengikuti trend memicu lunturnya identitas budaya di setiap negara di asean bagi para remaja selain itu resiko akan pengurangan interaksi dan komunikasi kemungkinan besarnya akan terjadi. Menurut penelitian dari Rokhim (2023) menunjukan bahwa remaja menikmati berkomunikasi

melalui media sosial, walaupun hal ini dapat membantu mengembangkan komunikasi mereka, disisi lain ada resiko yang harus diterima yaitu jarangnya berinteraksi sosial secara langsung.

### **2. Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Kultural Di Kalangan Remaja**

Platform media sosial berfungsi sebagai ruang interaksi budaya yang berpengaruh terhadap pembentukan identitas kultural remaja di kawasan ASEAN. Melalui berbagai konten digital, sebagaimana yang paling populer dalam menyajikan konten digital adalah Instagram dan tiktok. Keduanya menyediakan berbagai macam konten mulai dari seni, musik, tradisi, hingga gaya hidup remaja dapat mengenal serta mengapresiasi keberagaman budaya antarnegara ASEAN. Aktivitas berbagi dan berkomunikasi lintas negara ini mendorong munculnya rasa kebersamaan dan kesadaran identitas regional. Meski demikian, eksposur terhadap budaya global yang lebih dominan berpotensi melemahkan pemahaman terhadap budaya lokal.

Dengan demikian, media sosial memiliki peran strategis tidak hanya dalam pertukaran informasi, tetapi juga dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya dan penguatan identitas kultural ASEAN di kalangan generasi muda Asian journal of media and culture, Vol 1 no.2 (2025), 176-193 mengatakan Tiktok memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap bagaimana remaja ASEAN melihat identitas budaya mereka, proses pembentukan identitas terjadi melalui konten interaktif dengan mengikuti trend yang sedang terjadi, sehingga dapat meningkatkan rasa kebersamaan, dan kepuasan hidup remaja sehingga membantu pembentukan identitas melalui representasi budaya Bersama. Namun disisi lain tiktok juga menjadi pemicu perbandingan sosial negatif dan tekanan mengikuti standar global, di jurnal Pendidikan sosial Indonesia vol.1 no.1, juni 2023 juga mengatakan sedemikian bahwasannya perkembangan teknologi dan media sosial membawa dampak signifikan, media sosial memberikan peluang bagi budaya lokal untuk diekspos ke global,

namun di sisi lain adanya ancaman homogenisasi budaya akan beresiko, dimana identitas lokal beresiko tergeser oleh arus budaya global yang dominan.

### **3. Pengaruh Dan Dampak Konten**

#### **Budaya ASEAN Di Media Sosial**

Dalam tema ini membahas seberapa sering para remaja terpengaruh oleh konten budaya dari negara-negara ASEAN lain di berbagai media sosial seperti tiktok dan, Instagram. Analisis ini meliputi dua permasalahan antara pengaruh positif dan negatif. Dimulai dari sisi positifnya berbagai jenis konten yakni music, kuliner, style/cara berpakaian, tradisi, Bahasa. Ini dipicu dari pengaruh algoritma dalam media sosial untuk memperluas jangkauan budaya dari negara ASEAN lain di kalangan remaja, yang dimana ini akan mempermudah penyebarluasan budaya dan akulterasi budaya dengan diimbangi edukasi. Hal ini didukung oleh Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 5, No. 2, 2025 yang mengatakan implementasi program edukasi budaya berbasis digital, media sosial dan keterlibatan aktif dalam memperkuat

nilai kesadaran dan sikap bijak generasi muda dalam penggunaan platform digital dalam menjaga dan melestarikan budaya.

Namun disisi negatif secara cepat atau lambat pengaruh konten dan pengaruhnya menurut jurnal dialetika, sosial dan budaya Vol. 2 no. 2 tahun 2021 mengatakan budaya membuat video konten lebih mudah diterima oleh semua remaja, daripada budaya lokal yang sudah dianggap kuno dan tidak mengalami perkembangan.

## KESIMPULAN

Media sosial saat ini berfungsi sebagai ruang untuk membangun citra diri kolektif dan dinamis, serta memperkuat kesadaran budaya regional. Hal tersebut yang membuat remaja tidak hanya bisa berinteraksi secara sosial, namun dapat mengekspresikan dan menampilkan budaya dari berbagai negara di ASEAN. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial membawa peranan penting dalam membangun identitas budaya di kawasan ASEAN. Pengaruh dari media sosial membawa dampak

baik bagi pertukaran budaya di kawasan ASEAN, karena dapat berpengaruh dalam memperoleh wawasan dan apresiasi terhadap kultur dari masing-masing negara di ASEAN. Peranan yang di miliki media sosial seperti; ruang komunikasi, ekspresi identitas, dan pelestarian budaya di kalangan remaja ASEAN, dalam penggunaan platform ini hubungan lintas budaya antar negara ASEAN dan kebanggaan terhadap budaya sendiri, dapat mempererat dan terciptanya homogenisasi budaya global.

## DAFTAR PUSTAKA

- We Are Social. (2023). *Digital 2023: ASEAN*. <https://wearesocial.com/asia-pacific/digital-2023-asean/>
- Statista. (2023). *Social media usage among teenagers in ASEAN countries*. <https://www.statista.com/statistics/>
- Hootsuite & We Are Social. (2023). *Digital 2023 global overview report*. <https://www.hootsuite.com/resources/digital-2023>
- Pew Research Center. (2022). *Teens, social media and technology 2022*.

- <https://www.pewresearch.org/internet/2022/08/10/teens-social-media-and-technology-2022/> *AI Maizy, Gurun Aua, Kubang Putiah).*
- Farhatin. (2025). *Pengaruh media sosial terhadap pembentukan perubahan identitas nasional di kalangan remaja. Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1660–1667. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauzan, M., Purwanto, E., Jupri, H. D. N., & Dewi, P. S. (2025). *Media sebagai agen perubahan komunitas di era teknologi digital. Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(4), 1–15.
- Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sri Yunita, Ayu Tri Chahyani, Hanaya Manuela Ambarita, Iwidya Risti Sinaga, & Nabilah Devia Hummaira. (2024). *Pengaruh media sosial dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Journal on Education*, 6(3), 16833–16839. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Mulyani, S., & Rozy, S. (2023). *Perubahan budaya komunikasi dalam penggunaan media sosial TikTok (Studi mahasiswa IAIN Bukittinggi di Kos Putri* *Al Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(1), 140–150.
- Azzahra, M. E., Hasanah, H. Y., Amelia, D., Melati, R., & Salwi, A. D. (2025). *Pengaruh media sosial terhadap komunikasi antarbudaya remaja: Studi kasus di TikTok. Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(2), 1–9.
- Naila, T. M., & Rohimi, P. (2024). *Konsumsi media dan identitas budaya di kalangan remaja Juwana, Kabupaten Pati. Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 2(2), 137–141.
- Anista, R. (2023). *Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia (JUPSI)*, 1 (1), 35–43.
- Manesah, D. (2025). *Algorithmic cultural mediation: TikTok as a venue for youth identity negotiation and local heritage preservation in Southeast Asia. Asian Journal of Media and Culture*, 1(2), 176–193. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i1.97>
- Amalia, R. (2025). *The influence of digital marketing on brand loyalty*. <https://doi.org/10.63919/ajmc.v1i2.29>

- Deiktis, 6(1), 1-10. Nazri, D. F., Ashari, H., & Budiarti, L. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1694> (2025). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Era Digital*. JURNAL VINERTEK.
- Zulkifli, A. (2021). Pengaruh Sosial Media Tiktok terhadap Nasib Kebudayaan Nasional. *Ad - Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, 2(2), 34-47.
- <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrssb>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). *Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2), 65–80.
- Nurmansyah, N. (2024). *Pengaruh Media Sosial Pada Persepsi Diri Remaja*. *Journal of Multicultural Education and Social Studies*.
- Alluhidan, A., Akter, M., & Wisniewski, P. (2024). *Teen Talk: The Good, the Bad, and the Neutral of Adolescent Social Media Use*. arXiv.
- Yusuf, M., Mardliyana, M., & Sari, M. (2023). *Dampak Media Sosial bagi Perilaku Remaja di Desa Sukoharjo*. *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*.